

PELUANG GAPOKTAN SEBAGAI PRODUSEN BENIH PADI SAWAH DI PRIMA TANI KABUPATEN TULANG BAWANG

Yulia Pujiharti, Nina Mulyanti, dan Jamhari Hadipurwanta
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

ABSTRAK

Kesediaan benih varietas unggul bermutu atau bersertifikasi sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan pembinaan kepada Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Pulung Makmur untuk menjadi produsen benih pada umumnya khususnya untuk padi sawah varietas unggul baru (VUB) yang sesuai dengan agroekosistem setempat. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peluang Gapoktan menjadi produsen benih. Varietas unggul baru yang dicoba untuk dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang adalah Mekongga dan Batang Piaman. Kedua varietas tersebut mendapat sertifikasi benih dari BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih) Provinsi Lampung. Berdasarkan agroekosistem, kebutuhan benih dan kemampuan petani, Gapoktan Pulung Makmur mempunyai peluang yang cukup besar untuk menjadi produsen benih di Kabupaten Tulang Bawang, terutama untuk varietas unggul baru yang belum dipasarkan secara komersil (belum ada produsen benih baik swasta atau BUMN yang memasarkan). Sistem pemasaran dapat dilakukan melalui kelompok atau melalui kios. Gapoktan dapat terus bekerja sama dengan BPTP Lampung untuk memperkenalkan benih padi VUB kepada masyarakat tani.

Kata Kunci: *Padi Sawah, Gapoktan, Benih, Produsen, Tulang Bawang*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini peningkatan produksi padi mengalami gejala stagnasi (*levelling off*). Salah satu upaya meningkatkan produktivitas padi adalah dengan menanam padi varietas unggul yang dihasilkan dari hasil persilangan atau sumber endogenous di berbagai daerah. Varietas unggul tersebut memiliki sifat-sifat antara lain berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah sehingga sesuai dikembangkan dalam pola tanam tertentu. Benih padi varietas unggul tersebut harus pula bermutu baik. Kualitas benih juga ditentukan oleh daya tumbuh benih. Benih yang mempunyai vigorous yang tinggi akan memberikan daya tumbuh benih yang tinggi sehingga diharapkan setelah ditanam di lahan akan memberikan pertumbuhan optimal dan berdampak terhadap produksi yang optimal pula.

Dalam sistem perbenihan nasional dikenal empat kelas benih yakni benih penjenis (BS), benih dasar (FS/BD), benih pokok (SS/BP) dan benih sebar (ES/BR). Pengendalian mutu benih kelas FS, SS dan ES menjadi tanggung jawab Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), sedangkan untuk penyediaan dan pengendalian mutu BS secara formal menjadi tanggung jawab instansi penyelenggara pemuliaan (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Dalam pelaksanaan di lapangan kesediaan benih padi varietas unggul baru berlabel sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan ketersediaan benih sumber dan benih sebar secara enam tepat (varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga) belum dapat dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut perlu memperkuat tim kelembagaan benih, terutama dalam memproduksi varietas unggul baru. Disamping itu peran lembaga perbenihan swasta harus ditingkatkan mengingat kurangnya minat swasta dalam memproduksi benih varietas unggul baru. Sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu untuk

melakukan pembinaan kepada Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Pulung Makmur untuk menjadi produsen benih pada umumnya khususnya untuk padi sawah varietas unggul baru (VUB) yang sesuai dengan agroekosistem setempat. Gapoktan ini diharapkan dapat menjadi mitra Badan Litbang Pertanian atau Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung dalam memperkenalkan varietas unggul baru.

AGRO EKOSISTEM KAMPUNG PULUNG KENCANA

Kampung Pulung Kencana termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat 36 m diatas permukaan laut dan memiliki kemiringan lahan 0–8 % (datar-berombak). Suhu rata-rata harian 27,4 °C, curah hujan 2.200 mm/th dengan tipe iklim D-2. Jenis tanah yang dominan di kampung ini adalah Aeric Epiaquepts dan Oxic Dystrudepts (BBSDL, 2007) Karakteristik Kampung Pulung Kencana disajikan pada Tabel 1.

Kampung Pulung Kencana memiliki wilayah seluas 1.807 ha, menurut jenis penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah irigasi teknis 1.027 ha (56,82%), sawah tadah hujan 35 ha (1,94%), lahan pemukiman 214 ha (11,84%), ladang/tegalan 374 ha (20,69%), perkebunan rakyat 112 ha (6,20%), dan sisanya untuk fasilitas umum (Profil Kampung Pulung Kencana, 2005). Perlu disampaikan bahwa Kampung Pulung Kencana khususnya dan Kabupaten Tulang Bawang umumnya merupakan daerah endemi penyakit blast.

Tabel 1. Karakteristik Kampung Pulung Kencana

Karakteristik	Nilai
- Sub Agroekosistem	- Lahan sawah semi intensif iklim basah pada daerah dataran rendah
- Elevasi	- 36 m dpl
- Bentuk wilayah	- datar sampai berombak
- Jenis tanah	- Aeric Epiaquepts dan Oxic Dystrudepts
- Tipe iklim	- D2
- Suhu rata-rata harian	- 27,4 °C
- Curah hujan	- 2.200 mm/th
- Bulan kering	- 3 bulan
- Bulan basah	- 6 bulan
- Penggunaan lahan	- Sawah semi intensif, kebun campuran dan kebun karet
- Air irigasi	- Tidak mencukupi untuk tanam padi pada musim gadu
- Luas kampung	- 1.807 Ha,

PRODUKSI BENIH

Usahatani padi di lahan sawah semi intensif dilakukan dengan menerapkan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu). Teknologi yang diterapkan pada pendekatan tersebut adalah (Tabel 2).

Tabel 2. Teknologi pada pendekatan PTT padi

Teknologi	Teknologi yang diaplikasikan
- VUB (Varietas unggul baru)	- Mekongga dan Batang Piaman
- Penggunaan benih unggul bermutu	- Benih bersertifikasi (benih berlabel)
- Luas pesemaian 4 - 5 % dari areal pertanaman	- 400 m ² /ha
- Umur bibit muda < 21 hari	- 12-14 hari
- Jumlah bibit per lubang 1-3 bibit	- 1 bibit per lubang
- Sistim tanam	- jejer legowo 4: 1
- Pemupukan organik	- 2 ton per ha
- Pemupukan N	- Berdasarkan BWD
- Dosis P dan K	- Berdasarkan hasil analisa tanah
- Pengendalian hama penyakit	- Menerapkan konsep PHT, kecuali penyakit blast
- Panen dan pasca panen	- Menerapkan standar operasional prosedur (SOP)

Pada pertanaman petani penangkar melakukan *rouging* yaitu kegiatan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang benihnya diproduksi (Badan Litbang Pertanian, 2007). Pengendalian penyakit blast tidak dilakukan dengan konsep PHT karena Kampung Pulung Kencana khususnya dan Kabupaten Tulang Bawang umumnya merupakan daerah endemi penyakit blast. Varietas padi yang diperkenalkan adalah varietas Mekongga, dan Batang Piaman (Tabel 3). Kedua varietas tersebut merupakan varietas unggul baru yang belum dikenal masyarakat petani. Kelas benih yang ditanam yaitu benih penjenis (BS) dan benih dasar (FS). Dosis pupuk yang digunakan adalah 200 kg urea, 100 kg SP-36 dan 100 kg KCl, serta 2000 kg pupuk kandang sapi. Setelah panen, gabah yang dihasilkan selanjutnya dikeringkan hingga kadar air 10-12%. Setelah kering kemudian dilakukan pemisahan antara gabah hampa dan gabah yang bernas. Gabah yang bernas selanjutnya dijadikan calon benih.

Tabel 3. Kelas benih padi varietas unggul baru

Varietas	Kelas benih	Kelas benih yang dihasilkan
Mekongga	Benih dasar	Benih pokok
Batang Piaman	Benih penjenis	Benih dasar

Kegiatan produksi benih melibatkan produsen benih (petani penangkar/Gapoktan Pulung Makmur), Balai Besar Penelitian Padi/Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung dan BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih) Propinsi Lampung. BPSB melakukan sertifikasi benih. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan terhadap calon benih yang dimulai sejak pertanaman sampai dengan pengujian mutu di laboratorium dengan tujuan untuk menjamin kemurnian genetik, mutu fisik, dan mutu fisiologis benih sehingga memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan layak untuk disebarluaskan (Badan Litbang Pertanian, 2007). Pemeriksaan lapangan sebanyak tiga kali dilakukan oleh BPSB Lampung yaitu: pemeriksaan pertama, pada fase vegetatif, kedua pada fase berbunga, dan ketiga pada fase masak buah atau pemeriksaan sebelum panen. Setelah dinyatakan lulus pada pemeriksaan lapangan, selanjutnya calon benih diuji di laboratorium oleh BPSB. Standar mutu benih untuk padi berbeda menurut kelas benih. Semakin tinggi kelas benih maka benih murni minimum, kotoran benih maksimum, benih varietas lain

maksimum, benih tanaman lain dan gulma maksimum yang disyaratkan semakin kecil (Tabel 4).

Tabel 4. Standar mutu benih padi berdasarkan kelas benih.

Karakteristik	Kelas benih		
	Benih Dasar (FS)	Benih Pokok (SS)	Benih sebar (ES)
Kadar air maks (%)	13,0	13,0	13,0
Benih murni min (%)	99,0	99,0	98,0
Kotoran benih maks (%)	1,0	1,0	2,0
Benih varietas lain maks (%)	0,0	0,1	0,2
Benih tan. Lain dan biji gulma maks (%)	0,0	0,1	0,2
Daya tumbuh min (%)	80,0	80,0	80,0

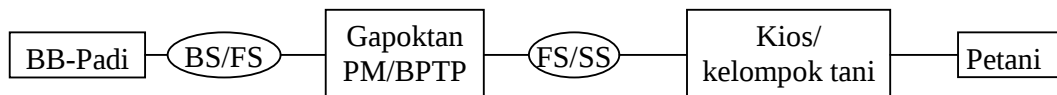
Pada musim gadu 2007, Gapoktan Pulung Makmur memproduksi benih sebanyak 3 317 kg untuk Varietas Mekongga dan 1 608 kg Batang Piaman, dengan produktivitas padi untuk varietas Mekongga 3 614 kg/ha dan 3 216 kg/ha untuk varietas Batang Piaman. Standar mutu kedua varietas tersebut disajikan pada Tabel 5.

PEMASARAN BENIH

Distribusi benih adalah suatu rangkaian kegiatan penyaluran benih sehingga dapat dijangkau/diterima oleh petani. Benih yang diproduksi oleh kelompok tani penangkar anggota Gapoktan Pulung Makmur (PM) diperoleh dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB-Padi). Selanjutnya benih hasil produksi Gapoktan tersebut disalurkan ke kios dan kelompok tani untuk kemudian diteruskan ke petani (Gambar 1).

Tabel 5. Standar mutu benih padi Varietas Mekongga dan Batang Piaman

Karakteristik	Varietas	
	Batang Piaman	Mekongga
Kelas benih	Benih Dasar (FS)	Benih Pokok (SS)
Kadar air (%)	11,2	10,8
Benih murni (%)	99,9	99,9
Kotoran benih (%)	0,1	0,1
Benih varietas lain (%)	0,0	0,0
Benih tanaman lain dan biji gulma (%)	0,0	0,0
Daya tumbuh (%)	82,0	85,5



Gambar1. Alur distribusi benih ke petani

Pada Gambar 1 terlihat bahwa benih kelas FS/SS langsung didistribusikan kepada petani. Seharusnya kelas benih tersebut belum dapat disebarkan ke petani, tetapi

didistribusikan ke produsen benih swasta, atau BUMN atau BBI. Hal tersebut terjadi karena belum ada produsen benih yang tertarik untuk mengembangkan varietas unggul baru tersebut secara komersil. Benih yang dapat langsung didistribusikan ke petani adalah benih dari kelas benih sebar (ES/BR). Benih dari kelas benih ES tidak dapat digunakan untuk bahan perbanyakan, karena sifat-sifat benih sudah mengalami perubahan, sehingga benih dari kelas ini hanya untuk tujuan konsumsi.

Selama satu bulan, Gapoktan Pulung Makmur sudah dapat memasarkan 46,6% varietas Mekongga dan 24,26% varietas Batang Piaman. Daya serap benih varietas Mekongga oleh konsumen (petani) lebih tinggi, menunjukkan bahwa padi varietas Mekongga lebih disukai petani. Varietas ini memiliki rasa nasi yang pulen, produktivitas tinggi sedangkan varietas Batang Piaman memiliki rasa nasi pera dan batang yang tinggi sehingga mudah rebah, namun varietas ini tahan terhadap penyakit blast.

PELUANG GAPOKTAN

Ditinjau dari segi agro ekologi, di Kabupaten Tulang Bawang terdapat tiga (3) kecamatan yang memiliki agro ekosistem yang sama yaitu Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik dan Tumijajar. Kesamaan agro ekosistem tersebut dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan suatu varietas dapat dikembangkan di tiga kecamatan tersebut.

Bila dilihat dari kualitas benih yang dihasilkan petani penangkar yang tergabung dalam Gapoktan Pulung Makmur, petani penangkar memiliki kemampuan untuk memproduksi benih bermutu atau bersertifikasi (Gambar 2). Untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas benih dan untuk kontinuitas usaha, masih perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut.



Gambar 2. Benih bermutu/bersertifikasi produksi Gapoktan Pulung Makmur

Berdasarkan luas tanam padi, kebutuhan benih padi khususnya padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 1 398 800 kg dan di tiga kecamatan yang memiliki agro ekosistem yang sama (Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik dan Tumijajar) sebanyak 225 900 kg (Tabel 5). Bila diasumsikan 80 % petani menanam padi menggunakan benih berlabel, maka kebutuhan benih padi berlabel di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik dan Tumijajar 180 720 kg. Berdasarkan hasil pengkajian, benih yang dapat dikembangkan di tiga kecamatan tersebut adalah Mekongga dan Batang Piaman. Dengan asumsi setiap varietas

mempunyai peluang yang sama untuk ditanam petani, maka kebutuhan benih tiap varietas adalah 60 240 kg.

Tabel 5. Luas tanam padi dan kebutuhan benih di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2005

	Luas tanam padi (ha)	Kebutuhan benih (kg)
Kecamatan Tulang Bawang Tengah		
Kecamatan Tumijajar	4 304	68 864
Kecamatan Tulang Bawang Udik	4 909	78 544
Kabupaten Tulang Bawang	2 082	33 312
	69 940*	1 119 040

Keterangan * : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2006.

Produksi benih Gapoktan Pulung Makmur pada musim tanam gadu 2007 sebesar 3 317 kg untuk varietas Mekongga dan 1 608 kg Batang Piaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gapoktan Pulung Makmur baru mampu memenuhi 4,00% dari pangsa pasar yang ada. Dengan demikian Gapoktan Pulung Makmur masih mempunyai peluang untuk meningkatkan produksi benih. Untuk memenuhi 20% dari pangsa pasar benih bersertifikasi, Gapoktan Pulung Makmur harus memproduksi benih sebanyak 12 048 kg benih per varietas atau memerlukan lahan seluas 3,5 ha per varietas. Dengan demikian ditinjau dari agro ekosistem, kebutuhan benih dan kemampuan petani penangkar, Gapoktan Pulung Makmur mempunyai peluang yang cukup besar untuk menjadi produsen benih di Kabupaten Tulang Bawang, terutama untuk varietas unggul baru yang belum dipasarkan secara komersil (belum ada produsen benih baik swasta atau BUMN yang memasarkan). Kedepan Gapoktan Pulung Makmur dapat menjadi mitra Badan Litbang Pertanian khususnya BPTP Lampung dalam memperkenalkan varietas unggul baru kepada petani.

PENUTUP

Gapoktan Pulung Makmur berpeluang untuk menjadi produsen benih padi varietas unggul baru. Pada musim gadu 2007, produksi benih unggul bersertifikasi atau berlabel yang dihasilkan oleh Gapoktan Pulung Makmur adalah 3 317 kg benih varietas Mekongga dan 1 608 kg benih varietas Batang Piaman. Sebagian dari benih tersebut sudah disalurkan Gapoktan melalui kelompok tani dan kios sarana produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2006. Produksi Padi Provinsi Lampung 2001-2005. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Bekerjasama Dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDL). 2007. Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan untuk Mendukung Prima Tani di Desa Pulung, Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang. Laporan sementara. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.
- Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Tengah. 2006. Monografi Wilayah Binaan Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Tengah 2005. Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Tengah, Panaragan Jaya.

Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Udik. 2006. Monografi Wilayah Binaan Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Udik 2005. Balai Penyuluh Pertanian Tulang Bawang Udik, Karta.

Balai Penyuluh Pertanian Tumijajar. 2006. Monografi Wilayah Binaan Balai Penyuluh Pertanian Tumijajar. Balai Penyuluh Pertanian Tumijajar, Daya Asri.